

## BAB 7

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pengarusutamaan gender merupakan upaya untuk mencapai kesetaraan gender dengan mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral yang artinya membuat pembaharuan secara masif untuk menyuntikkan isu gender. Keberadaan kesetaraan gender mengartikan bahwa terdapat kesamaan kesempatan baik perempuan ataupun laki-laki untuk mengembangkan diri mereka tanpa dipengaruhi apakah mereka terlahir sebagai perempuan atau laki-laki, peluang pegawai perempuan dalam promosi jabatan di Pemerintah Kota Solok merupakan analisis mengenai bagaimana keberadaan kesetaraan gender di birokrasi.

Berdasarkan kepada hasil uji analisis data, yaitu uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi Kendall Tau, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel pengarusutamaan gender (Z) terhadap variabel kesetaraan gender di birokrasi (X) dengan nilai signifikansi 0.024, dan terdapat pengaruh antara variabel kesetaraan gender di birokrasi (X) terhadap variabel promosi jabatan (Y) dengan nilai signifikansi 0.028. Artinya, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kesetaraan gender di birokrasi didahului oleh instrumen pengarusutamaan gender yang mempengaruhinya, lalu dengan adanya kesetaraan gender di birokrasi maka dalam promosi jabatan, setiap pegawai baik perempuan ataupun laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk dipromosikan.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa selain instrumen pengarusutamaan gender, budaya birokrasi juga mempengaruhi keberadaan kesetaraan gender di birokrasi yang tidak bias gender. Budaya birokrasi di Pemerintah Kota Solok tidak bias gender karena menyerap budaya yang melekat di masyarakat Kota Solok yakni budaya Minangkabau yang berpedoman dengan syariat Islam yang percaya bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama. Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan selain keberadaan kesetaraan gender di birokrasi, faktor lain yang mempengaruhi peluang yang sama bagi setiap pegawai perempuan ataupun laki-laki dalam promosi jabatan adalah gaya kepemimpinan. Dengan gaya kepemimpinan baik Kepala Dinas/Badan ataupun Kepala Daerah yang tidak mengkotak-kotakan pegawai berdasarkan gender maka Kepala Dinas/Badan dapat menilai kemampuan pegawai secara objektif sehingga bersikap adil dan tidak memarginalkan salah satu gender, begitu juga dengan Kepala Daerah saat menentukan pegawai yang naik jabatan secara objektif.

## 7.2 Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, maka sekiranya saran yang dapat memberikan masukan kedepannya adalah :

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai promosi jabatan dengan sistem seleksi terbuka di Pemerintah Kota Solok. Tidak hanya berdasarkan persepsi terkait isu gender, namun juga melingkupi keseluruhan proses promosi jabatan dengan sistem seleksi terbuka di Pemerintah Kota Solok. Hal

tersebut harus dilakukan agar mendapat data dan fakta yang lebih relevan terkait promosi jabatan dengan sistem seleksi terbuka di Pemerintah Kota Solok.

2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lainnya yakni seperti budaya birokrasi dan gaya kepemimpinan agar bisa menjawab secara komprehensif sifat dari penilaian promosi jabatan di Pemerintah Kota Solok, sehingga tingkat keterwakilan perempuan di Pemerintah Kota Solok dengan menduduki jabatan strategis cukup tinggi.
3. Perlu diadakan penelusuran dengan penelitian selanjutnya terkait bagaimana gaya kepemimpinan perempuan berdasarkan tingkatan jabatan yang ia duduki. Hal tersebut dapat menjawab penelitian ini lebih lanjut secara komprehensif terkait pengaruh gaya kepemimpinan pada peluang pegawai dalam promosi jabatan.
4. Pelaksana PPRG sebagai instrumen pengarusutamaan gender harus membuat program pemberdayaan gender yang intensif dan berkesinambungan tidak hanya pada pegawai saja, melainkan seluruh masyarakat Kota Solok. Hal ini dilakukan agar setiap elemen masyarakat juga dapat memahami kesetaraan gender dan manfaatnya pada kehidupan.
5. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam hal melihat pentingnya pengarusutamaan gender sebagai pendorong kesetaraan gender di birokrasi agar segala manfaat pembangunan dapat dirasakan secara adil dan

merata. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih giat dalam peningkatan kesetaraan gender dan meningkatkan upaya pengarusutamaan gender.

